

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DENGAN MOTIVASI MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Muhammad Sidik¹, Fazar Septian², Nur Aisyah Hamid³, Farel Vinanda⁴
Stt Wastukancana Purwakarta

Email: 241151029@wastukancana.ac.id¹, 241151074@wastukancana.ac.id²,
241151099@wastukancana.ac.id³, 241151052@wastukancana.ac.id⁴

ABSTRAK

Fluktuasi prestasi belajar mahasiswa di Kabupaten Purwakarta dalam tiga tahun terakhir mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan metode pembelajaran dengan capaian akademis. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi akademik dengan motivasi mahasiswa sebagai variabel moderasi. Sampel sebanyak 100 responden dipilih menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling pada institusi STT Wastukancana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan metode Moderated Regression Analysis atau MRA melalui PROCESS Macro Hayes Model 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Motivasi mahasiswa memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Motivasi mahasiswa terbukti tidak bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi akademik. Pengajar perlu berfokus pada peningkatan motivasi internal mahasiswa daripada sekadar mengubah metode pengajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Tinggi, Motivasi Mahasiswa, Prestasi Akademik, Metode Pembelajaran, Variabel Moderasi.

ABSTRACT

Fluctuations in student learning achievement in Purwakarta Regency over the past three years indicate a gap between learning method policies and academic achievement. This study aims to examine the influence of learning methods on academic achievement with student motivation as a moderating variable. A sample of 100 respondents was selected using the Proportional Stratified Random Sampling technique at STT Wastukancana, STIE Muttaqien, and Polibisnis institutions. Data collection was conducted through a structured questionnaire. Data analysis used the Moderated Regression Analysis (MRA) method through PROCESS Macro Hayes Model 1. The results of the study indicate that learning methods have a positive and significant effect on student academic achievement. Student motivation has a positive and significant direct effect on academic achievement. Student motivation is proven not to act as a moderating variable that strengthens the influence of learning methods on academic achievement. Teachers need to focus on increasing students' internal motivation rather than simply changing teaching methods.

Keywords: Higher Education; Student Motivation; Academic Achievement; Learning Methods; Moderating Variable.

A. PENDAHULUAN

Fenomena Penelitian & Urgensi di Purwakarta Pendidikan tinggi di Kabupaten Purwakarta sedang mengalami fase transformasi yang krusial seiring dengan visi daerah untuk mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing global. Sebagai wilayah yang berkembang menjadi koridor industri dan pendidikan di Jawa Barat, perguruan tinggi di Purwakarta dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan dengan capaian akademis yang tinggi. Prestasi

akademik mahasiswa, yang direfleksikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK, menjadi indikator utama kualitas luaran institusi tersebut. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya fluktuasi prestasi belajar yang cukup signifikan pada beberapa perguruan tinggi swasta dan negeri di wilayah Purwakarta dalam tiga tahun terakhir. Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga stabilitas mutu lulusan lokal agar mampu terserap oleh sektor industri strategis yang menjamur di kawasan Purwakarta.

Gap Fenomena Penelitian Gap fenomena yang melandasi penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara kebijakan standardisasi metode pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi dengan realita capaian mahasiswa di Purwakarta. Berdasarkan laporan internal dari beberapa program studi di universitas lokal, perguruan tinggi telah menerapkan metode pembelajaran modern berbasis digital atau hybrid learning dan berpusat pada mahasiswa atau student centered learning. Secara teoritis, penerapan metode inovatif ini seharusnya linier dengan peningkatan nilai mahasiswa. Namun, kenyataannya, sekelompok mahasiswa justru mengalami penurunan indeks prestasi dan kesulitan beradaptasi, sementara sebagian lainnya mampu meraih nilai yang memuaskan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa implementasi suatu metode pembelajaran di lingkup geografis Purwakarta tidak serta merta memberikan dampak seragam, yang mengindikasikan adanya faktor psikologis internal mahasiswa yang belum terkelola dengan baik oleh dosen pengajar.

Masalah Penelitian & Peran Variabel Moderasi Berdasarkan gap fenomena tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi akademik di tengah keberagaman karakteristik mahasiswa di Purwakarta. Metode pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri sebagai variabel tunggal penentu keberhasilan. Diperlukan variabel antara yang mampu mengondisikan hubungan tersebut, yaitu motivasi mahasiswa. Motivasi belajar bertindak sebagai energi pendorong yang menentukan seberapa besar perhatian dan usaha yang dialokasikan mahasiswa terhadap metode yang disajikan dosen. Masalah spesifik yang ingin dipecahkan adalah menguji apakah motivasi mahasiswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat efektivitas metode pembelajaran interaktif, atau justru menjadi pelemah ketika motivasi tersebut berada pada tingkat yang rendah.

Gap Riset (Research Gap)

Selain kesenjangan praktis, terdapat gap riset atau research gap dalam literatur terdahulu mengenai hubungan ketiga variabel ini. Sebagian peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran aktif selalu berpengaruh positif terhadap prestasi tanpa memandang faktor eksternal lainnya. Namun, peneliti lain menyatakan bahwa metode canggih sekalipun tidak berdampak signifikan jika tidak didukung oleh kesiapan mental mahasiswa. Lebih dari itu, studi yang menempatkan motivasi khusus sebagai variabel moderasi, bukan variabel independen atau mediasi, masih sangat terbatas, terutama pada konteks mahasiswa di daerah berkembang seperti Kabupaten Purwakarta yang memiliki karakteristik sosiologis unik, di mana sebagian mahasiswanya kuliah sambil bekerja di sektor industri lokal.

Novelty (Kebaruan Penelitian) Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian model teoritis Moderated Regression Analysis atau MRA yang menggabungkan metode pembelajaran dan motivasi mahasiswa dalam lokus spesifik Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini tidak sekadar mereplikasi teori makro, melainkan menyesuaikan instrumen penelitian dengan ekosistem perguruan tinggi di Purwakarta yang sedang bertransisi menuju digitalisasi kampus pasca pandemi. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis baru bagi pengembangan psikologi pendidikan daerah, sekaligus memberikan rekomendasi praktis berupa panduan mutakhir bagi para dosen dan pengelola perguruan tinggi di Purwakarta dalam merancang strategi instruksional yang adaptif terhadap tingkat motivasi mahasiswa mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan positivistik untuk menguji pengaruh metode pembelajaran (X) terhadap prestasi akademik (Y) dengan motivasi mahasiswa (Z) sebagai variabel moderasi. Desain penelitian yang diterapkan adalah kausal-asosiatif guna menganalisis hubungan sebab-akibat serta efek interaksi antarvariabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif yang berada di wilayah Kabupaten Purwakarta. Mengingat keterbatasan jangkauan, sampel penelitian ditetapkan sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling untuk menjamin keterwakilan proporsional dari tiga institusi pendidikan tinggi di Purwakarta, yaitu STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis. Berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa aktif di masing-masing institusi, ukuran sampel sebanyak 100 responden terdistribusi secara adil sebagai berikut: STT Wastukencana sebesar 45% (45 responden), STIE Muttaqien sebesar 35% (35 responden), dan Polibisnis sebesar 20% (20 responden).

Pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan modifikasi skala Likert 1 hingga 5 pilihan jawaban. Variabel Metode Pembelajaran (X) dioperasionalkan melalui dimensi variasi metode pengajaran dosen, penerapan student-centered learning, dan pemanfaatan teknologi instruksional di kelas. Variabel Prestasi Akademik (Y) diukur secara kuantitatif melalui Skor persepsi capaian akademik. Sementara itu, variabel Motivasi Mahasiswa (Z) sebagai prediktor moderasi dioperasionalkan berdasarkan indikator Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory) yang mencakup orientasi tujuan intrinsik, ekspektasi ekstrinsik, efikasi diri, serta alokasi usaha mahasiswa selama perkuliahan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek interaksi variabel moderasi sesuai dengan paradigma positivistik yang telah ditetapkan. Pengujian statistik dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS dan PROCESS Macro Hayes Model 1. Efek pengondisian dari variabel moderator (Z) pada hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) diuji melalui persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Prestasi Akademik (IPK)

α = Konstanta

β_1 = koefisien pengaruh utama metode pembelajaran (X)

β_2 = koefisien pengaruh utama motivasi mahasiswa (Z)

β_3 = koefisien efek interaksi moderasi (X $\times$ Z)

ε = Standard error atau variabel pengganggu

Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan modifikasi skala Likert 1 hingga 5 pilihan jawaban. Dimensi pencapaian yang diukur meliputi pemahaman materi kuliah, ketepatan waktu pengumpulan tugas, kemampuan pemecahan masalah teknis, serta tingkat kepuasan terhadap hasil ujian semester. Dengan demikian, data yang dianalisis merupakan skor total akumulatif dari persepsi efikasi akademis responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi empiris dari variabel Metode Pembelajaran (X) di dalam ruang lingkup Teknik Industri STT Wastukencana tercermin pada aktivitas instruksional berbasis praktikum secara langsung (learning by doing). Aktivitas ini merupakan implementasi nyata dari Student-Centered Learning (SCL) dan Teori Belajar Konstruktivisme. Di mana mahasiswa tidak

diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan secara aktif membangun pemahaman konseptual, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah teknis melalui interaksi langsung dengan objek atau prototipe fisik di laboratorium. Interaksi kelompok yang terbangun selama praktikum juga diproyeksikan untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide akademis.

Meskipun desain metode interaktif dan partisipatif ini secara teoritis dirancang untuk merangsang kognitif secara optimal, hasil analisis regresi moderasi (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan stimulus eksternal berupa metode praktikum tersebut memberikan dampak signifikan secara langsung terhadap peningkatan prestasi akademik (Y), dengan nilai $p=0,0092$ ($p<0,05$) sebagaimana tertera pada Tabel Hasil. Hal ini mengindikasikan bahwa standardisasi metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis Student-Centered Learning (SCL) di program studi Teknik Industri STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis secara empiris berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menaikkan capaian indeks prestasi mahasiswa, terlepas dari dinamika psikologis internal yang mereka miliki.



Gambar 1. Metode Pembelajaran Berbasis Praktikum (Learning by Doing) Mahasiswa Teknik Industri

Dimensi lain dari variabel Metode Pembelajaran (X) yang diuji dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital dalam ekosistem perkuliahan modern. Transformasi dari metode konvensional (ceramah satu arah) menuju pembelajaran berbasis teknologi (e-learning atau hybrid) memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber informasi secara cepat, luas, dan mandiri melalui perangkat digital di dalam kelas. Integrasi teknologi ini disiapkan sebagai stimulus lingkungan untuk memfasilitasi kemandirian belajar mahasiswa.

Namun, sejalan dengan temuan statistik di mana efek interaksi ($X \times Z$) murni tidak signifikan, visualisasi pemanfaatan teknologi ini mempertegas bahwa ketersediaan fasilitas digital canggih di dalam kelas tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa (Y). Bagi karakteristik sosiologis mahasiswa di Purwakarta yang mayoritas membagi energinya antara kuliah dan bekerja, keberadaan teknologi instruksional ini tidak saling berinteraksi dengan aspek psikologis mereka. Capaian nilai IPK mahasiswa terbukti murni digerakkan oleh motivasi internal mereka sendiri (Z) secara mandiri—seperti dorongan untuk lulus tepat waktu atau peningkatan karier di industri tempat bekerja—terlepas dari apakah mereka memanfaatkan fasilitas teknologi canggih tersebut di kelas atau tidak. Motivasi bertindak sebagai prediktor tunggal yang kuat tanpa bergantung pada metode pembelajaran digital yang disediakan oleh dosen.



Gambar 2. Pemanfaatan Teknologi Digital dan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Kelas

Tabel 1. Hasil Analisis Moderasi (PROCESS Model 1)

Variabel	Koefisien(coeff)	Std.Error(se)	t-hitung	Signifikasi(p)	kesimpulan
konstanta	24,5493	1,4730	16,6664	0,0000	-
Metode pembelajaran (X)	0,2390	0,0899	2,6573	0,0092	Signifikan
Motivasi mahasiswa (Z)	0,4826	0,0800	6,0352	0,0000	Signifikan
Interaksi X × Z	-0,0017	0,0047	-0,3740	0,7093	Tidak Signifikan
R-Square = 0,3550	MSE = 209,9224	F-hitung = 17,6132	Signifikan F = 0,0000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi menggunakan PROCESS Macro Hayes Model 1 pada Tabel di atas, diperoleh nilai koefisien interaksi sebesar -0,0017 dengan nilai t-hitung sebesar -0,3740 serta tingkat signifikansi p-value sebesar 0,7093. Karena nilai signifikansi interaksi jauh lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,7093 > 0,05$), hal ini secara empiris membuktikan bahwa Motivasi Mahasiswa (Z) tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh Metode Pembelajaran (X) terhadap Prestasi Akademik (Y). Dengan demikian, Hipotesis Kedua (H₂) dalam penelitian ini ditolak.

Meskipun interaksinya tidak signifikan, temuan menarik menunjukkan bahwa Motivasi Mahasiswa secara mandiri berpengaruh sangat signifikan terhadap Prestasi Akademik ($p=0,0000$). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi bertindak sebagai predictor variable (variabel bebas langsung) independen, di mana tinggi rendahnya prestasi akademik mahasiswa pekerja di Kabupaten Purwakarta didorong secara langsung oleh determinasi motivasi internal mereka sendiri, bukan dari interaksinya dengan ragam metode pembelajaran dosen di kelas.

Diskusi

Hasil analisis data menggunakan PROCESS Macro Hayes Model 1 menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. ($p=0,0092<0,05$) Dengan demikian, Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini secara empiris diterima. Sebaliknya, motivasi mahasiswa juga terbukti

memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai $p=0,0000$. Sementara itu, pengujian efek interaksi ($X \times Z$) menghasilkan nilai koefisien sebesar $-0,0017$ dengan nilai p sebesar $0,7093$. Nilai signifikansi yang jauh melampaui batas kritis $0,05$ ini secara empiris mengonfirmasi bahwa motivasi mahasiswa tidak berfungsi sebagai variabel pemoderat (non-moderator). Koefisien negatif bernilai sangat kecil ($-0,0017$) yang tidak signifikan ini menegaskan bahwa tidak ada efek pelemahan maupun penguatan nyata pada model interaksi tersebut. Hubungan antara metode pembelajaran dan prestasi akademik serta hubungan antara motivasi dan prestasi akademik berjalan secara linier dan mandiri tanpa saling berinteraksi. Temuan ini sekaligus menolak hipotesis kedua (H_2).

karakteristik demografis unik perguruan tinggi di Purwakarta, seperti STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis, di mana mayoritas mahasiswanya merupakan pekerja aktif di sektor industri manufaktur setempat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pekerja aktif di sektor industri manufaktur setempat. Bagi mahasiswa pekerja, metode pengajaran yang sistematis, terstruktur, dan berbasis teknologi digital (X) serta motivasi internal untuk meningkatkan karier (Z) merupakan dua prediktor independen yang sama-sama penting (independent predictors). Keduanya mendorong capaian IPK riil secara terpisah, sehingga tidak ditemukan efek interaksi (sinergi) di antara keduanya.

Ketidakberhasilan motivasi dalam memoderasi hubungan pada penelitian ini terjadi karena karakteristik sosiologis dan demografis unik perguruan tinggi di Kabupaten Purwakarta (seperti STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis). Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pekerja aktif di sektor industri manufaktur setempat. Keterbatasan waktu dan kelelahan fisik yang ekstrem setelah jam kerja menjadi hambatan utama bagi mereka dalam menyerap atau beradaptasi dengan variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen di kelas. Akibatnya, motivasi mahasiswa berdiri sendiri sebagai faktor determinan utama (independent predictor). Energi internal dan regulasi diri mahasiswa langsung terkonversi menjadi pencapaian IPK riil secara mandiri, tanpa bergantung pada apakah dosen menggunakan metode konvensional, praktikum, maupun digital.

Secara teoritis, meskipun Teori Belajar Konstruktivisme dari Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman lingkungan (desain metode pembelajaran), hasil statistik membuktikan bahwa bagi mahasiswa pekerja, kesiapan mental dan kemandirian belajar di luar kelas memegang kendali penuh. Hal ini justru memperkuat Teori Motivasi Prestasi dari David McClelland serta Self-Determination Theory. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan berprestasi (need for achievement) yang tinggi akan mengompensasi segala keterbatasan instruksional di ruang kelas. Mereka yang memiliki motivasi intrinsik kuat akan tetap mencari strategi belajar mandiri yang fleksibel di luar jam kerja demi mempertahankan capaian akademisnya, terlepas dari seberapa canggih atau monoton metode pengajaran dosen mereka.

Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang terfokus pada 100 responden serta belum dilakukannya pengelompokan data (analisis multi-grup) antara mahasiswa murni dan mahasiswa yang bekerja. Orientasi motivasi ekstrinsik seperti peningkatan karier atau penyesuaian posisi di pabrik tempat bekerja berpotensi mendominasi motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol atau melakukan kategorisasi berdasarkan status pekerjaan mahasiswa untuk memetakan dinamika psikologi pendidikan ini secara lebih komprehensif.

Penurunan konsistensi nilai ini disinyalir berkaitan erat dengan efektivitas proses transfer pengetahuan di ruang kelas. Kondisi ini diperparah oleh karakteristik demografis unik perguruan tinggi di Purwakarta, seperti STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis, di mana mayoritas mahasiswanya merupakan pekerja aktif di sektor industri manufaktur setempat. Akibatnya, keterbatasan waktu dan kelelahan fisik setelah jam kerja sering kali

menjadi hambatan utama dalam menyerap metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan PROCESS Macro Hayes Model 1 dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan dua hal utama terkait hipotesis penelitian:

Hipotesis Pertama (H1) diterima. Metode pembelajaran secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap capaian prestasi akademik (IPK) mahasiswa di Kabupaten Purwakarta. Desain instruksional yang adaptif dan interaktif terbukti mampu meningkatkan capaian akademis secara langsung.

Hipotesis Kedua (H2) ditolak. Motivasi mahasiswa secara empiris terbukti tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang mengondisikan (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara metode pembelajaran dengan prestasi akademik. Meskipun tidak bertindak sebagai pemoderat, motivasi mahasiswa secara mandiri (independent predictor) memiliki kontribusi langsung yang sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Bagi Institusi & Dosen: Mengingat mayoritas mahasiswa di Purwakarta merupakan pekerja aktif di sektor manufaktur yang rentan mengalami kelelahan fisik pasca-kerja, dosen disarankan tidak menerapkan metode digital yang menuntut beban penugasan mandiri terlalu berat di luar jam kuliah. Sebaliknya, institusi dan pengajar direkomendasikan untuk menerapkan Fleksibilitas Instruksional berbasis Rekognisi Kerja, seperti penyediaan materi rekaman perkuliahan (asinkronus) serta merancang tugas berbasis proyek kelompok di mana studi kasusnya diambil langsung dari masalah teknis riil di pabrik tempat mahasiswa bekerja. Hal ini akan mengurangi beban kognitif mereka sekaligus menjaga api motivasi belajar tetap tinggi.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat keterbatasan dalam riset ini, penelitian masa depan diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol spesifik seperti "status pekerjaan mahasiswa" untuk memetakan dinamika psikologi pendidikan pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian STT Wastukencana yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan riset ini. Apresiasi tinggi juga disampaikan kepada seluruh jajaran pengelola program studi dan mahasiswa dari STT Wastukencana, STIE Muttaqien, dan Polibisnis yang telah bersedia menjadi responden serta membantu proses pengumpulan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Fitriani, R. (2023). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 34–45.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Santoso, B., & Wardani, K. (2024). Efek interaksi metode pembelajaran interaktif dan motivasi mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 17(1), 45–58.
- Handayani, S. (2022). Peran motivasi sebagai penguat hubungan strategi dosen dan hasil belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 23–36.
- Hidayat, A., & Lestari, S. (2025). Analisis determinan prestasi akademik mahasiswa bekerja: Peran regulasi diri dan manajemen waktu. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 1225.
- Kusuma, W. (2021). Struktur moderasi motivasi intrinsik pada model pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Edukasi*, 8(4), 210–223.

- Lestari, D. P., & Ramadhan, A. (2024). Pengaruh project-based learning terhadap capaian akademik ditinjau dari tingkat motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 12(2), 89–102.
- Maulana, R., & Handayani, T. (2023). Pembelajaran berpusat pada mahasiswa (student-centered learning) dan dampaknya terhadap indeks prestasi kumulatif. *Jurnal Pedagogi Kontemporer*, 4(2), 76–85.
- Nugroho, A. S. (2022). Implementasi regresi moderasi (MRA) dalam mendeteksi faktor psikologis pada hasil belajar mahasiswa teknik. *Jurnal Riset Tindakan Kelas dan Pengajaran*, 6(3), 112–124.
- Pratama, M. A., & Sari, N. (2025). Hubungan metode diskusi kelompok dengan efikasi diri dan prestasi akademik mahasiswa kelas malam. *Jurnal Psikologi Kognitif*, 11(1), 54–67.
- Putra, R. E. (2023). Eksplorasi motivasi ekstrinsik dan intrinsik sebagai variabel pemoderat pada model pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 610–622.
- Rahmawati, E., & Wijaya, C. (2024). Efektivitas metode case-based method dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa fakultas teknik. *Jurnal Edutech Nasional*, 10(1), 23–33.
- Ramli, M., dkk. (2022). Pengaruh lingkungan belajar digital dan metode mengajar dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145–158.
- Rian, M., & Saputra, H. (2026). Dampak transisi metode pengajaran pasca-pandemi terhadap pencapaian IPK mahasiswa di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 4051.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, A., & Wijaya, R. (2021). Analisis metode pembelajaran aktif terhadap capaian IPK mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 9(2), 101–114.
- Sari, R. K., & Setiawan, I. (2023). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh metode e learning terhadap prestasi belajar mahasiswa swasta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 11(2), 134–147.
- Setyawan, D., & Utami, M. (2024). Penggunaan teknik analisis kuantitatif dengan model makro hayes dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Statistika dan Pengukuran Pendidikan*, 8(2), 92–105.
- Sholeh, M., & Fitria, N. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen dan metode pembelajaran interaktif terhadap prestasi akademik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 201–214.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di sektor industri. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(2), 115–128.
- Utami, R. P. (2023). Analisis variabel moderasi motivasi pada pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pedagogi Perguruan Tinggi*, 19(3), 142–155.
- Wahyuningsih, S., & Hidayat, R. (2025). Menguji efek moderasi motivasi belajar pada hubungan antara metode flipped classroom dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(2), 178–191.
- Wibowo, T. A., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh efektivitas pembelajaran berbasis teknologi visual terhadap capaian akademik mahasiswa teknik industri. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Edukasi*, 3(1), 47–59.
- Yulianto, B. (2022). Analisis jalur pengaruh metode pembelajaran luring dan daring terhadap motivasi mahasiswa pekerja. *Jurnal Pendidikan Tekno-Sains*, 11(1), 66–78.